

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, pendidikan selain sebagai sarana atau usaha untuk mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa dan Negara, dapat pula difungsikan sebagai sarana atau usaha untuk mengejar ketertinggalannya bagi Negara yang sedang berkembang terhadap Negara-negara yang sudah maju akibat dari kemajuan perkembangan pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Di Indonesia berlaku sistem pendidikan yang bersifat nasional, artinya praktek dan pelaksanaannya harus mengacu pada system pendidikan yang berlaku di seluruh Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

"Pendidikan nasional adalah bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 7

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional di atas, maka tujuan institusional sekolah harus dijabarkan dari apa yang sudah tertera dalam tujuan pendidikan nasional sesuai dengan jenjang pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dikenal dengan "muttaqin" (orang-orang yang bertakwa). Karena itu pendidikan Islam berarti pembentukan manusia yang bertakwa.²

Agar pendidikan Islam mencapai keberhasilan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka tujuan pendidikan Islam di sekolah-sekolah yang *notabene* Islam harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan system pembelajaran yang professional.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan tentang agama yang berlangsung cepat sehingga tak mungkin lagi bagi guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa. Akan tetapi banyak sekali kenyataan yang menunjukkan bahwa guru lupa atau lalai dalam melaksanakan tugas yang mulia itu. Kebanyakan guru beranggapan bahwa peserta didiknya akan memahami pelajaran agama dengan cara diberikan banyak informasi di antaranya dengan metode ceramah. Hal ini sudah semakin marak di lingkungan pendidikan kita.

² Zakiyah Darajat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996),

Sehingga sebagai konsekuensinya banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pendidikan agama, hal ini terjadi karena guru kurang menyadari bahwa melatih siswa untuk menemukan informasi sendiri dan menyiapkan situasi untuk itu jauh lebih bermakna daripada hanya sekedar menginformasikan.³

Bertolak dari kenyataan di atas maka diperlukan sebuah pendekatan-pendekatan dan metode-metode yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Agama tidak hanya teori, melainkan sebuah praktek yang dijalankan oleh penganutnya. Maka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang relevan untuk mengantisipasi kenyataan di atas. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik mampu mendalami agama dengan baik secara teoritis maupun praktis dalam kehidupannya.

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi pendekatan keterampilan proses terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjalan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kalipare Kabupaten Malang. Sebab di MIN ini telah dipraktekkan sebuah pendekatan yang dapat mengantarkan siswanya untuk dapat menemukan pemahaman materi secara mandiri dengan cara mencari sendiri informasi-informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari yaitu dengan pendekatan ketrampilan proses. Seiring dengan judul penulis, maka penulis memilih materi agama Islam (Fikih)

³ Cony Samiawan, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1990) 14-

untuk target penelitian. Yang kemudian akan penulis tulis dalam sebuah skripsi yang berjudul :

"PENGARUH IMPLEMENTASI PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KALIPARE KABUPATEN MALANG."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk menyederhanakan masalah penelitian yang masih umum tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran agama Islam di MIN Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran bidang studi Fikih di MIN Kalipare Kabupaten Malang ?
3. Adakah pengaruh implementasi pendekatan keterampilan proses terhadap pembelajaran bidang studi Fikih di MIN Kalipare Kabupaten Malang ?, Jika ada, sejauhmana pengaruh itu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang implementasi pendekatan keterampilan proses pada materi bidang studi Fikih di MIN Kalipare Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil pembelajaran bidang studi Fikih di MIN Kalipare Kabupaten Malang
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh implementasi pendekatan keterampilan proses terhadap pembelajaran bidang studi Fikih di MIN Kalipare Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai arti, maka dan manfaat. Adapun dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang signifikan bagi :

1. Signifikan Akademik Ilmiah

Maksudnya adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama pendidikan agama Islam.

2. Signifikan Sosial Praktis

Maksudnya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ingin menggunakan alat keterampilan poses dalam pembelajaran materi agama Islam.

b. Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk pembelajaran diri dalam menerapkan konsep teoritis ke dalam studi praktis selama belajar di jurusan Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui pengaruh salah satu pendekatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu pendekatan keterampilan proses dan untuk menentukan kebijakan baru dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional dan Pembatasan Masalah

Guna menghindari kerancuan dalam memahami maksud judul, maka perlu dijelaskan arti kata-kata yang tersusun dalam judul tersebut yaitu :

- *Pengaruh* adalah akibat, perubahan setelah dilakukan sesuatu.

- *Implementasi* adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan)⁴
- *Pendekatan Keterampilan Proses* adalah proses belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri.⁵
- *Pembelajaran* adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.
- *Pendidikan Agama Islam* adalah usaha bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dijadikan sebagai pandangan hidup⁶.

Adapun untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian maka dalam penelitian ini akan dikemukakan batasan-batasan tentang istilah variable penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. *Pendekatan Keterampilan proses* adalah pendekatan belajar mengajar yang mempengaruhi pada pengembangan kemampuan mental, fisik dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, edisi 2, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 554

⁵ Soetardjo, *Proses Belajar Mengajar Dengan Metode Pendekatan Keterampilan Proses*, (Surabaya : SIC kerja sama dengan LPM IKIP Surabaya, 1998), 3

⁶ Darajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86

individu siswa.⁷ Adapun yang dimaksud penulis di sini adalah pendekatan keterampilan proses dengan metode demonstrasi.

2. *Pembelajaran Agama Islam* adalah suatu proses kegiatan belajar-mengajar dengan bimbingan dan asuhan terhadap didik agar kelak setelah selesai pembelajaran dapat mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁸ Adapun peneliti memberikan batasan pada materi fiqih pada standar kompetensi Makanan dan minuman yang halal dan haram pada bab binatang yang halal dan haram.

F. Hipotesa

Hipotesa adalah rumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul dalam bentuk statement yang menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain.⁹

Adapun hipotesa penelitian ini adalah :

1. Hipotesa Kerja (Ha)

Disebut juga hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y atau adanya perbedaan dua kelompok yakni adanya pengaruh implementasi pendekatan keterampilan proses terhadap pembelajaran bidang studi Fiqih di MIN Kalipare Kabupaten Malang.

⁷ Uzer Usman dan Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), 77-86

⁸ Zakiyah Darajat, 1993 :86

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 68

2. Hipotesa Nihil (Ho)

Hipotesa Nol adalah hipotesa yang berasaskan "Praduga tak ber....." (baca : tak berbeda, tak berhubungan, tak ada pengaruh, dst).¹⁰ Oleh karena itu Ho dalam penelitian kali ini dinyatakan dengan kalimat : Tidak ada Pengaruh Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Pembelajaran Bidang studi Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kalipare Kabupaten Malang.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati,¹¹

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan,¹² karena berdasarkan pada bidang yang diteliti termasuk penelitian social yang berbentuk pendidikan.

2. Populasi dan Sampel

¹⁰ Dr. Suryono, M.Pd. "Metode Penelitian Kuantitatif", Makalah(Surabaya : Balai Pendidikan dan latihan Pegawai Teknis Keagamaan DEPAG, 2003), 13

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3

¹² Tim Penyusun BPPS Fakultas Tarbiyah *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2004), 7

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.¹³ Dalam penelitian ini siswa MIN Kalipare kabupaten Malang yang berjumlah 185 siswa kami jadikan sebagai populasi penelitian.

b. Sampel

Jika kita ingin meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sample. Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk membuat generalisasi hasil penelitian sample.

Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan kelas V yaitu 28 siswa sebagai sample. Hal ini seperti yang ditulis Suharsimi Arikunto yang berbunyi sebagai berikut : "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih."¹⁴

3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur untuk menyatakan besaran atau prosentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif,

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 102

¹⁴ *Ibid*, 120-121

sehingga dengan menggunakan instrument yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan dan maupun bagi pengukurannya.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Chek List (lembar pengamatan)

Instrument ini berupa lembar pengamatan selama kegiatan belajar mengajar yang diisi oleh pengamat.

b. Angket

Yang berisikan 10 soal dengan cara membuat skor atas jawaban yang diterima dari responden.

Tabel 1

Skoring

Jawaban Responden	Skor
1. Ya	3
2. Ragu-ragu	2
3 Tidak tahu	1

c. Dokumen

Instrument ini berupa absensi siswa, perangkat pembelajaran, hasil ulangan atau hasil belajar siswa.

¹⁵ Mordalis, *Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara), hal.

4. Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan datanya dilakukan di MIN Kalipare Kabupaten Malang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah sebagai berikut :

a. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁶ Dalam penelitian kami, instrument yang kami pakai berupa angket yang berisi sikap, tanggapan (respon) serta hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses

b. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.¹⁷ Dalam penelitian ini kami menggunakan observasi ke sekolah untuk mengetahui sejauhmana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses itu.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber yang diwawancarai.¹⁸ Dalam penelitian ini hasil wawancara merupakan hasil masukan dari kepala madrasah. Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran serta siswa,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1999, h. 229

¹⁷ *Ibid*, 1998, 234

¹⁸ *Ibid*, 1998, 231

guna memperjelas adanya pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap pembelajaran bidang studi Fikih.

d. Dokumentasi

Dalam hal ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, makalah pendidikan, perangkat pembelajaran dan check list.¹⁹

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali memberikan tindakan akhir. Data penelitian yang terkumpul terdiri hasil angket, wawancara dan observasi dengan dibantu dengan dokumen yang ada, kami analisis dengan mengkorelasikan variable-variable penelitian yang ada untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara variable implementasi pendekatan keterampilan proses dengan variable pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, teknik analisis untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara kedua variable tersebut, penulis menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

Fo = Frekuensi yang diperoleh

Fh = Frekuensi yang diharapkan

¹⁹ *Ibid*, 1998, 234

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut antara variabel bebas dan variable terikat digunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan pengertian sebagai berikut:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut menggunakan standar prosentase sebagai berikut :

<u>Interval Prosentase</u>	<u>Tingkat Hubungan</u>
00,00 - 24,99	Tidak Baik
25,00 – 49,99	Sedang
50,00 – 74,99	Baik
75,00 – 100,00	Baik Sekali

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan pembatasan masalah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Sub-bab I :Pengertian pendekatan keterampilan proses, perencanaan pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran.

Sub-bab II :Pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, metode dan strategi pembelajaran PAI,. Tinjauan mata pelajaran fikih (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).

Sub-bab III :Pengaruh Implementasi Pendekatan Keterampilan terhadap Pembelajaran Bidang Studi Fikih.

BAB III : Laporan Penelitian

Deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan analisisnya.

BAB IV : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran.